

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG

Universitas Diponegoro Semarang merupakan salah satu universitas terbaik di Indonesia. Pada tahun 2017, Universitas Diponegoro menduduki peringkat keempat dalam kategori Universitas Terbaik di Indonesia. Pemingkatan tersebut dilakukan oleh 4ICU University Web Ranking terhadap lebih dari 398 Perguruan Tinggi di Indonesia.

Pada tahun 2017 juga, Universitas Diponegoro menyandang predikat Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Hal tersebut berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 52 Tahun 2015. (Dikti, 2017)

Dari kebijakan itu, berarti Universitas Diponegoro memiliki hak otonomi pada bidang-bidang tertentu, salah satunya adalah keuangan dan pendanaan. Untuk menanggapi hal tersebut, diperlukannya sumber penghasilan berupa unit usaha yang dapat dikomersilkan sekaligus menyokong keuangan Universitas Diponegoro di masa depan. Dalam merespon hal tersebut, terdapat rencana Universitas Diponegoro untuk memanfaatkan lahan kampus Undip Pleburan untuk kegiatan komersil di masa depan karena kegiatan perkuliahan akan dipindahkan secara keseluruhan ke kampus Undip Tembalang sehingga gedung kampus di Pleburan sudah tak dipakai lagi.

Di samping itu, kota Semarang terus mengalami perkembangan menuju kota destinasi wisata dengan konsep *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) andalan provinsi Jawa Tengah. (Asdhiana, 2013) Karena alasan berkembangnya menuju kota MICE, Semarang harus memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menampung kegiatan MICE, baik dengan lingkup lokal, nasional, maupun internasional, yang akan terus meningkat di masa depan. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan MICE tersebut bermacam-macam, salah satunya yaitu ruang pertemuan.

Untuk menampung kegiatan MICE berskala besar, dibutuhkan kira-kira kapasitas ruangan berskala 1000-3000 orang (Lawson, 1981). Di Semarang, gedung konvensi yang memiliki kapasitas sebesar 3000 atau lebih masih cenderung kurang untuk menampung kegiatan-kegiatan konvensi berskala besar yang akan diselenggarakan di kota Semarang di masa depan.

Dua permasalahan di atas, yaitu kebutuhan Universitas Diponegoro Semarang akan unit usaha untuk mendukung keuangan instansinya dan kebutuhan kota Semarang akan fasilitas yang dapat menampung kegiatan MICE, salah satunya yaitu konvensi, dapat diakumulasi menjadi satu. Didapat kesimpulan bahwa perlu adanya pembangunan gedung konvensi, yaitu Diponegoro Convention Center, beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya yang dikelola oleh Universitas Diponegoro dan dapat mengakomodasi kegiatan konvensi berskala besar sekaligus menjadi sumber pendapatan untuk instansi Universitas Diponegoro.

1. 2. TUJUAN DAN SASARAN

1. 2. 1. Tujuan

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul Diponegoro Convention Center di Semarang yang akan dijadikan acuan dalam merancang objek arsitektural yang baik, memenuhi kebutuhan dan diminati oleh pengguna, dan juga memenuhi standar objek tersebut.

1. 2. 2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah proses mendesain Diponegoro Convention Center di Semarang, alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, dan desain yang solutif bagi permasalahan-permasalahan di kawasan tersebut dengan studi literatur terhadap landasan-landasan teori mengenai hal terkait, studi banding terhadap bangunan berfungsi sama yang sebagai bahan preseden, dan studi lapangan terhadap lokasi perencanaan yang dituju.

1. 3. MANFAAT

1. 3. 1. Subjektif

Memenuhi syarat penilaian dari mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1. 3. 2. Objektif

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Diponegoro Convention Center di Semarang untuk membuat produk desain grafis.

1. 4. RUANG LINGKUP

1. 4. 1. Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan convention center adalah bangunan tunggal sebagai sarana untuk kegiatan konvensi disertai dengan fasilitas pendukungnya.

1. 4. 2. Spasial

Secara administratif daerah perencanaan Diponegoro Convention Center terletak di wilayah Kota Semarang, Jawa Tengah.

1. 5. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan pada pembahasan penulisan ini antara lain:

1. 4. 1. Metode Deskriptif

Dengan pengumpulan dan analisis data-data sebagai berikut:

- Data Primer

Data diperoleh melalui pengamatan dan survey lapangan. Data yang dituju yaitu hal-hal spesifik mengenai *convention center* dan kawasan, seperti struktur organisasi, kebutuhan ruang, gambaran-gambaran umum mengenai objek, dan sebagainya.

- Data Sekunder

Data diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan persyaratan dan standar bangunan *convention center* yang akan

dikaitkan dengan data-data primer, dan kemudian akan dikembangkan untuk memperoleh Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul Diponegoro Convention Center di Semarang.

1. 4. 2. Metode Dokumentatif

Dengan pendokumentasian data berupa gambar objek yang akan dijadikan sebagai referensi.

1. 4. 3. Metode Komparatif

Dengan membandingkan objek yang sudah eksis dan menjadikannya sebagai sumber studi preseden.

1. 6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur berjudul Diponegoro Convention Center di Semarang yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir terkait penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai *convention center* beserta berbagai macam fasilitas pelayanan dan pendukung yang ada di dalamnya.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tinjauan umum Universitas Diponegoro, data-data *event* terselenggara oleh Universitas Diponegoro, lokasi tapak di Kota Semarang, peraturan-peraturan daerah setempat, data-data terkait Semarang menuju kota MICE, serta dengan hasil survey lapangan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Membahas kesimpulan, batasan, dan anggapan mengenai *convention center* di Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DIPONEGORO CONVENTION CENTER

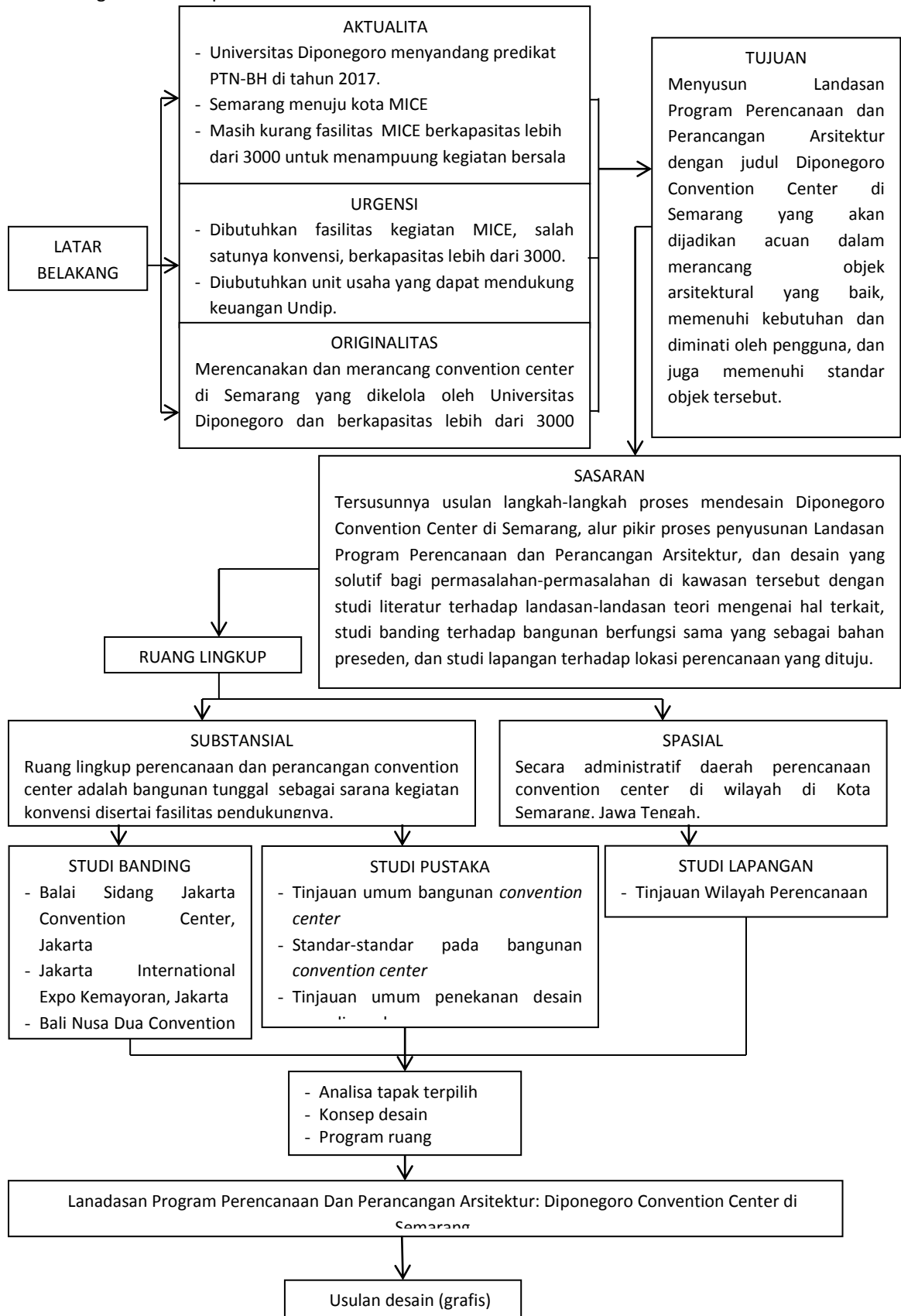
Mengkaji hal-hal yang akan menentukan kapasitas, kebutuhan ruang, dan lokasi tapak serta analisisnya untuk Diponegoro Convention Center.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DIPONEGORO CONVENTION CENTER

Menguraikan konsep, program perencanaan dan perancangan Diponegoro Convention Center berdasarkan kajian sebelumnya.

1. 7. ALUR PIKIR

Bagan 1.1 : Alur pikir



Sumber : Analisis pribadi